

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belakangan ini sektor pariwisata sangat berperan aktif dalam menjaga dan memberi peluang bagi pertumbuhan perekonomian serta peningkatan pendapatan suatu Negara. Karena kemampuan pariwisata dalam memberikan peluang kerja merupakan solusi bagi berkurangnya pengangguran serta fokus dalam meningkatkan kesejahteraan Bangsa dan Negara. Pariwisata juga sebagai sumber pendapatan utama dan telah mampu membawa suatu negara kedalam pembangunan yang nyata dan cepat. Dengan membuka peluang bagi wisatawan untuk bisa mengunjungi setiap destinasi-destinasi pariwisata yang disediakan oleh suatu Negara merupakan salah satu cara bagi suatu Negara untuk bisa meningkatkan pendapatan Negara tersebut. Sehingga tidak ada alasan bagi suatu Negara untuk tidak menempatkan pariwisata diposisi pertama dalam hal memperbaiki perekonomian Negara. Dari kenyataan tersebut tidak dapat dibayangkan lagi bagaimana jadinya suatu negara apabila pariwisata tidak dapat dikelola dengan baik.

Termasuk Indonesia merupakan salah satu Negara dimana pariwisatanya telah terbukti memberikan dampak baik terkhusus dalam bidang perekonomian. Salah satu cara untuk bisa meningkatkan pendapatan dibidang pariwisata tersebut dengan membuka pintu masuk bagi setiap pengunjung yang ingin berwisata disuatu wilayah yang potensi wisatanya dapat dinikmati seperti keindahan alam, kuliner, serta budaya. Dengan kunjungan tersebut Indonesia sendiri telah mampu

meningkatan devisa Negara yaitu pada tahun 2018 mencapai 16,8 miliar dengan rata-rata kunjungan sebanyak 1,5 juta wisatawan yang berkunjung perbulan. Berdasarkan survey dari Conde Neat Travel Indonesia telah mengalahkan Thailand, Portugal dan Sri Lanka dengan total kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencapai 9,4 juta wisatawan mancanegara. Walaupun angka tersebut dianggap masih belum mencapai target yaitu 20 juta wisatawan, tetapi jumlah kunjungan tersebut devisa Negara Indonesia telah mencapai sebanyak 20 miliar dollar AS (<https://m.liputan.com>).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah kunjungan wisatawannya selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Khusus untuk Kepulauan Mentawai sendiri, menurut badan pusat statistik terdapat jumlah kunjungan ke Mentawai yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 wisatawan yang berkunjung ke Mentawai adalah sebanyak 19.218 pengunjung yang terdiri dari wisatawan nusantara berjumlah 11.236 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 7.982 orang pengunjung dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 mencapai 23.825 pengunjung yang terdiri dari 13.992 wisatawan nusantara dan 9.833 wisatawan mancanegara, hingga tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 30.048 pengunjung, yang terdiri dari wisatawan nusantara yang berjumlah 17.723 orang dan wisatawan mancanegara yang berjumlah 12.325 orang pengunjung (<https://mentawaikab.bps.go.id>)

**Table 1.1**  
**Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Mentawai**  
**2016-2018**

No	Pengunjung	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Wisatawan Nusantara	11.236	13.992	17.723
2	Wisatawan Mancanegara	7.982	9.833	12.325
<b>Jumlah</b>		<b>19.218</b>	<b>23.825</b>	<b>30.048</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai 2019*

Dilihat dari geografisnya Kepulauan Mentawai terletak diantara ° 0°55'00" - 3°21'00" Lintang Selatan dan 98°35'00" - 100°32'00" Bujur Timur dengan luas wilayah 6.011,35 km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 1.402,66 km. Terdiri atas 4 pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan. Memiliki kependuduk mayoritas asli suku Mentawai serta agama yang mayoritas Kristen. Kepulauan Mentawai berhadapan langsung dengan Samudera Hindia sehingga menghasilkan ciri gerombang yang tinggi dan besar. Kebanyakan ciri ombak seperti itulah yang menjadi incaran serta banyak diminati oleh peselancar dunia.

Kepulauan Mentawai memiliki 71 titik spot *surfing*, 33 spot *snorkeling* dan 38 lokasi pemancingan terfavorit. Dari 71 titik selancar yang ada di Kepulauan Mentawai, 49 titik diantaranya masuk kategori *executive* berskala Internasional dan 7 titik spot diantaranya terbaik dari 10 titik spot yang ada di Dunia. Titik spot tersebut tersebar di beberapa daerah diantaranya, berada di pulau Nyang-Nyang, Karangmajat, Karoniki, Pananggalat, dan Mainuk (Pulau Siberut), Katiet Bosua tepatnya di Pulau Sipora dan Pagai Utara yaitu di Pulau Sikakap. Selain itu Kabupaten Kepulauan Mentawai juga terdapat sekitar 23 resort. Namun hanya

ada 10 yang berskala besar dan tersebar di beberapa daerah, seperti di Kecamatan Siberut Barat Daya, Kecamatan Pagai Utara dan Kecamatan Sipora Utara.

Setiap wisatawan yang datang ke Mentawai baik itu yang menuju ibu kota Mentawai (Tuapejat) maupun yang langsung menuju Siberut, akan menempuh perjalanan dengan menggunakan kapal cepat (mentawai fast) selama 3 jam, atau dengan kapal feri (gambolo/ambu-ambu) kurang lebih 10 jam. Melalui kunjungan wisatawan inilah pendapatan asli daerah Mentawai telah mampu mencapai target yaitu mencapai 8 miliar pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 7000 pengunjung baik itu wisatawan untuk *surfing*, wisatawan yang menikmati alam, maupun wisatawan tentang budaya.

Kecamatan Siberut Barat Daya merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terkenal dengan objek wisata bahari, sehingga tidak heran jika Siberut Barat Daya menjadi tempat keluar masuknya setiap pengunjung. Wisata bahari biasanya dikenal dengan keindahan alam yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu misalnya seperti keindahan pantai, ombak dan pulau-pulau yang menarik untuk dikunjungi. Sedangkan wisata budaya yaitu suatu keunikan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah tertentu dimana keunikan tersebut tidak dimiliki oleh daerah lain misalnya keunikan budaya Mentawai yang dimilikinya seperti tato, meruncingkan gigi, pakaian dari kulit kayu dan lain sebagainya, keunikan-keunikan tersebut tidak dapat ditemukan di daerah lain. Adapun wisata panorama Siberut Barat Daya merupakan tempat yang cocok untuk orang penikmat matahari terbenam yang orang biasa sebut *sunset*. Menurut badan pusat statistik pada tahun 2018 objek wisata di Kecamatan Siberut Barat Daya tercatat sebanyak



40 objek wisata dan 35 diantaranya merupakan wisata bahari, selebihnya wisata budaya, panorama alam, sumber air (www.mentawaikita.com).

**Table 1.2**  
**Objek Wisata menurut jenisnya di Kecamatan Siberut Barat Daya Tahun 2018**

No	Objek wisata	Jumlah
1.	Bahari	35
2.	Panorama alam	2
3.	Budaya	2
4.	Sumber air	1
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

*Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai 2019*

Pulau Ebay termasuk salah satu pulau kecil di Siberut Barat Daya yang banyak dikunjungi khususnya wisatawan mancanegara. Untuk bisa sampai kepulau ini setiap wisatawan akan menempuh perjalanan dengan menggunakan transportasi boat melewati teluk Katurei kurang lebih 2 jam dari muara Siberut. Setiap satu trip pengunjung akan menyewa boat dengan biaya 1,5 juta rupiah untuk boat yang hanya menggunakan 1 mesin, dan 2 juta untuk boat yang menggunakan 2 mesin, dengan jumlah pertrip 5 sampai 10 orang. Untuk bisa berkunjung kepulau ini setiap wisatawan akan berhadapan dengan yang nama gelombang ataupun badai khususnya pengunjung bulan Juli sampai Desember. Bentuk boat juga perlu diperhatikan untuk bisa menjaga keselamatan setiap pengunjung kepulau ini, boat besar yang memiliki tenda yang biasa digunakan berfungsi untuk melindungi setiap wisatawan dari hempasan gelombang agar barang-barang yang mereka bawa tidak basah dan agar lebih mudah menjaga keseimbangan supaya boat yang mereka tumpangi tidak terbalik.

Di Pulau Ebay terdapat kurang lebih 10 *surfcamp* atau *homestay* (penginapan). Sebagian tempat tersebut dikelola oleh orang asing sebagian lagi dikelola oleh orang local (penduduk asli Mentawai). Setiap wisatawan yang ingin berkunjung akan melakukan pemesanan tempat dari jauh-jauh hari, agar pemilik *surfcamp* bisa menyediakan tempat apabila pengunjung sudah tiba di pulau tersebut. Untuk informasi dan komunikasi masih kategori sulit di pulau ini. Apabila wisatawan yang ingin mendapat sinyal internet, mereka harus membayar lagi kurang lebih 1 juta untuk keperluan internet 10 hari, atau mereka harus membeli di *surfcamp* lain dengan harga 200 ribu untuk 1 GB. Untuk masalah biaya penginapan, tergantung dari pemilik *surfcamp*. Bagi *surfcamp* yang kategori kecil biaya penginapannya 250-350 ribu rupiah per malam, dan untuk *surfcamp* kategori besar 500-700 ribu rupiah per malam sudah termasuk uang makan. Untuk makanannya sendiri setiap *surfcamp* masih menyediakan makanan khas Indonesia misalnya nasi goreng, ikan gulai, ikan bakar, ayam bumbu, sate dan lain sebagainya.

Wisatawan yang dimaksudkan disini adalah sekelompok orang atau individu yang melakukan perjalanan dalam waktu kurang lebih 10 hari, untuk mengunjungi tempat-tempat wisata diluar dari daerah asalnya, dengan tujuan agar mendapat kesenangan dan pengalaman. Adapun wisatawan mancanegara yaitu sekelompok orang asing atau seorang individu yang melakukan perjalanan dalam jangka waktu 10 hari atau lebih untuk melakukan aktivitas seperti *surfing*, *snorkling* dan sebagainya. Pada umumnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pulau Ebay berasal dari negara Australia, Prancis, Amerika, Spanyol dan beberapa dari

negara lainnya. Pada umumnya wisatawan mancanegara cenderung memiliki hobby selancar sehingga kebanyakan wisatawan mancanegara cenderung mengunjungi objek wisata yang menghasilkan ombak agar bisa menuangkan hoby yang ekstrim tersebut.

Berdasarkan hal diatas penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apa motivasi yang membuat setiap wisatawan mancanegara ingin berkunjung ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya. Melihat kondisi ekonomi masyarakat Mentawai yang masih mengharapkan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama, sehingga penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi setiap masyarakat Mentawai untuk lebih mencintai dan merawat pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, serta memberi kesadaran bagi setiap pemuda dan anak-anak penerus Mentawai, agar lebih fokus meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengolah pariwisata, baik itu keindahan alam serta mempertahankan budaya Mentawai, karena pariwisata telah terbukti memberikan dampak baik khususnya dalam memperbaiki perekonomian masyarakat, namun hal ini tergantung bagaimana kearifan lokal tersebut dalam merawat dan mengelolanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kepulauan Mentawai memiliki objek wisata yang telah dikenal baik oleh masyarakat mancanegara maupun masyarakat lokal. Hal ini tentu menjadi potensi yang dapat menguntungkan bagi masyarakat setempat dan pemerintah. Pulau Ebay merupakan salah satu daerah wisata di kepulauan Mentawai yang memiliki jarak yang jauh dan lokasi yang terpencil dari pulau-pulau yang ada di

Mentawai. Selain lokasinya yang jauh, pulau ini juga memiliki akses internet yang buruk. Melihat kondisi pulau Ebay yang seperti itu tidak menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Ebay. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi wisatawan berkunjung ke pulau Ebay dan memahami strategi pengelola untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hal tersebut pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah **Apa Motif Wisatawan mancanegara Berkunjung ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya.**

### 1.3 Tujuan Penelitian

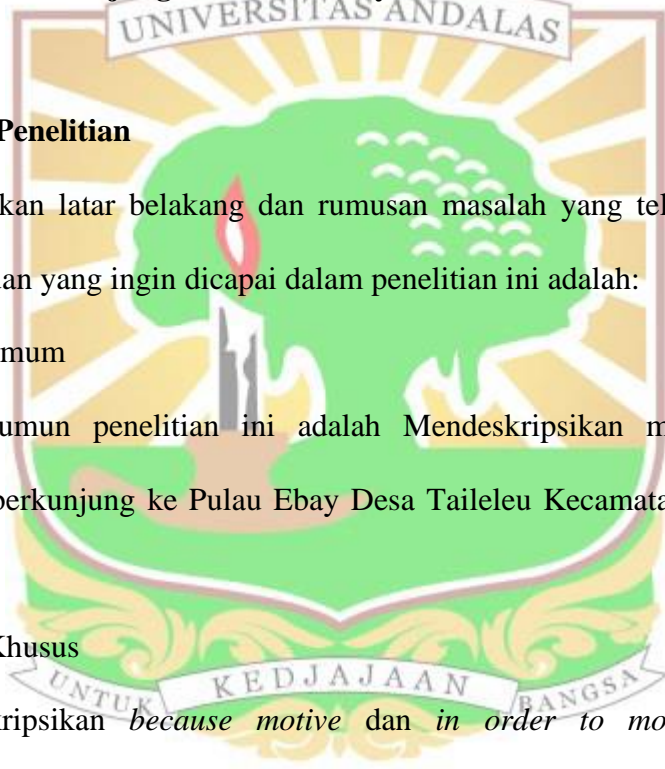
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Mendeskripsikan motif wisatawan mancanegara berkunjung ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan *because motive* dan *in order to motive* wisatawan mancanegara berkunjung ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya.
- b) Mendeskripsikan strategi pengelola objek wisata pulau Ebay dalam menarik minat wisatawan mancanegara





## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Aspek akademis**

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi Sosiologi.

### **2. Aspek Praktis**

Bahan masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut. Serta memberikan kontribusi bagi kesadaran masyarakat, pemuda serta bidang pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai agar lebih semangat dalam menjaga dan merawat setiap pulau-pulau dan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1. Konsep Pariwisata**

Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasanapapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pendekatan sosiologis tentang pariwisata mencoba melihat hubungan antara kekuatan (potensi) pariwisata, yaitu orang, kelompok, organisasi atau badan kepariwisataan dan masyarakat serta objek dan daya tarik wisata, organisasi, kelembagaan pemerintah juga mobilitas sosial yaitu kunjungan wisatawan

kedaerah-daerah tujuan wisata. Berdasarkan definisi tersebut kegiatan pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapat dua lokasi yang saling berkaitan yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi)
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata
4. Pelaksanaan perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

Pendapatan dan latar belakang ekonomi sangat berpengaruh untuk kelancaran dalam melakukan kegiatan pariwisata. Setiap orang yang melakukan kegiatan pariwisata berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Menurut Mill dan Morrison ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu:

a) Umur

Hubungan antara pariwisata dan juga umur mempunyai dua komponen yaitu besarnya waktu luang dan aktivitas yang berhubungan dengan tingkatan umur tersebut. Terdapat juga beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang tua dengan kelompok yang lebih muda.

b) Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya, wisatawan juga mengeluarkan uang untuk jasa yang

terdapat pada tujuan wisata dan juga disemua aktifitas selama mengadakan perjalanan.

c) Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu yang luang untuk digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang bisa diambil oleh seseorang.

### 1.5.2. Konsep Objek Wisata

Membahas tentang motivasi kunjungan wisatawan mancanegara tidak akan jauh dari konsep objek wisata. Salah satu motivasi yang mendorong setiap wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan pariwisata juga ditentukan oleh objek wisatanya. Semakin menarik suatu objek wisata maka semakin banyak kegiatan pariwisata didalamnya. Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelolah dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Dalam undang-undang diatas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- 1) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud kedalam alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta hewan-hewan langka.
- 2) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, tempat hiburan.

### **1.5.3. Wisatawan Mancanegara**

Wisatawan adalah sekelompok orang asing atau individu yang melakukan perjalanan dalam rangka mengunjungi tempat-tempat yang menarik, unik dan memiliki objek wisata yang indah diluar dari daerahnya, perjalanan ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari sehari. Wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan atau orang yang berperan sebagai pengunjung wisata. Menurut UN. Convension Concerning Customs Facilites For Touring (1954), pengertian dari wisatawan adalah orang yang mengunjungi suatu Negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan waktu tinggal setidaknya 24 jam dan selama-lamanya 6 bulan ditahun yang sama.

Pengertian lain mengenai wisatawan menurut World Tourism Organization (WTO) memberikan pengertian wisatawan yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan kesuatu atau beberapa Negara diluar tempat

tinggal biasanya (home base), untuk periode kurang dari 12 (dua belas) bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolaraga, menuntut ilmu dengan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah Negara tertentu (Priyadi, 2016:23). Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat yang menarik dan diluar dari daerah asalnya untuk melakukan berbagai aktivitas liburan atau kegiatan wisata lainnya.

#### **1.5.4. Konsep Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu usaha atau aktivitas dengan tujuan untuk mencapai sebuah kemenangan atau reward. Motivasi pada dasarnya adalah fokus kajian psikologi yang semakin pesat perkembangannya, karena berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa segala keputusan, perilaku dan tindakan sosial sangat dipengaruhi oleh motivasi, apalagi masyarakat modern (Baskoro, 2010:24).

Menurut Murray (dalam bukunya Bra Baskoro) Sebuah Kajian Sosiologi Pariwisata, motivasi dianggap penting karena merupakan faktor penentu keputusan individu atau kelompok dalam memilih tipe perjalanan wisata. Perilaku wisatawan juga perlu diperhatikan pada saat melakukan suatu perjalanan wisata, setiap kebutuhan yang ingin dicapai dalam perjalanan wisatawan merupakan factor pendukung motivasi dalam melakukan perjalanan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diketahui dengan cara mengukur semua kebutuhan yang penting, bukan sebatas menentukan mana yang harus dicapai.



Ada 4 kebutuhan yang berkaitan erat dengan perilaku wisatawan.

Kebutuhan	Perilaku Wisatawan
Pelestarian	Mengumpulkan, memperbaiki, membersihkan dan melestarikan sesuatu, melindungi dari kerusakan
Berkelompok	Menciptakan persahabatan dan perkumpulan memberi salam, bergabung dan hidup dengan orang lain, mencintai, bergabung dengan kelompok
Permainan	Mengendurkan syarat, menyenangkan seseorang, mencari keragaman dan hiburan. Bersenang-senang, bermain, tertawa, bercanda dan gembira, menghindari ketegangan yang serius
Pengetahuan	Menyelidiki kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang berbeda. Mengajukan pertanyaan, memuaskan rasa ingin tahu, melihat, mendengar, menyelidiki, membaca dan mencari pengetahuan

Dann mengemukakan bahwa terdapat dua faktor dalam menentukan keputusan untuk melakukan perjalanan wisata, yakni faktor *pendorong* dan faktor *penarik*. Faktor pendorong adalah factor yang membuat setiap wisatwan ingin melakukan suatu perjalanan atau bepergian, sementara faktor penarik yaitu yang mempengaruhi tujuan setiap wisatawan setelah ada keinginan awal untuk bepergian. Gibson menyatakan bahwa “motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan apabila kita menerangkan kekuata-kekuatan yang mempengaruhi seorang individu atau yang ada dalam diri individu tersebut, yang menginisiasi dan mengarahkan perilaku”. (Baskoro, 2010:24-25).

#### 1.5.5. Tinjauan Sosiologis

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan yang namanya teori. Karena dengan adanya teori peneliti bisa dengan mudah menjawab setiap apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Pemikiran Schutz

tentang fenomenologi dipengaruhi oleh dua tokoh yaitu Edmun Husserl dan Max Weber. Dalam teori fenomenologi Alfred Schutz ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu Aspek Pengetahuan dan Tindakan. Tindakan sosial yang dimaksudkan oleh Schutz yang merujuk pada konsepnya Weber sementara itu konsep Intersubjektif Husserl yang dianggap Schutz sebagai suatu konsep atau model yang ideal yang menggambarkan pengetahuan atau pengalaman kita didalam dunia keseharian (Muhammad Farid, 2018:34).

Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia menkontruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang dilakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya (Kuswarno, 2009:2). Fenomenologi berasumsi bahwa setiap orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalamannya. Pengalaman manusia tersebut berupa apa yang dialaminya seperti senang, sedih, berduka, termotivasi dan lain-lain. Motivasi kunjungan wisatawan merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan diatas, dimana motivasi tersebut ditimbulkan dalam bentuk tindakan atau perilaku mengunjungi suatu objek wisata. Tindakan tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

Schutz berpendapat bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya

tersebut, dan orang lainpun akan memahaminya sebagai sesuatu yang penuh arti. Menurut pandangan Schutz, pendekatan fenomenologi dalam suatu riset kualitatif bahwa untuk memahami tindakan setiap individu pasti terkait dengan berbagai motif “sebab” (because motives) dan motif “akibat” (in order to motives). *Because of motive* merujuk pada masa lalu yang artinya tindakan dilakukan oleh seseorang memiliki alasan yang terdapat pada masa lalu sehingga Schutz mengatakan bahwa pengalaman dimasa lalu ini membuat manusia sebagai makhluk pra empiris, dimana pengalaman dianggap sebagai keberadaan individu sebelum fenomena tersebut dilakukan. *In order ti motive* berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan tersebut merupakan tindakan yang subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaan tidak terlepas dari intersubjektivitas. Dengan kata lain adanya tindakan yang merujuk kemasa yang datang atau tujuan yang akan dicapai.

#### **1.5.6. Penelian Relevan**

Topik penelitian yang membahas mengenai motivasi kunjungan wisatawan terkhusus ke Kepulauan Mentawai sudah ada peneliti sebelumnya, namun dalam kajian yang berbeda-beda. Beberapa penelitian relevan yang membahas motivasi kunjungan wisatawan ke Kepulauan Mentawai sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil, Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Relevan**

No	Judul Penelitian	Pembahasan Topik	Beda dengan Penelitian Sebelumnya
1	Motivasi kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Kepulauan Mentawai ( Studi Kasus: Dusun Katiet Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai) (Lisnawati Romauli P 2016)	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi latar belakang sosial ekonomi wisatawan mancanegara (pekerjaan, pendidikan, dan asal negara) yang berkunjung di Kecamatan Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai dan mengetahui motif para wisatawan mancanegara berkunjung ke Kabupaten Kepulauan Mentawai	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dan sama-sama ingin mengetahui motivasi wisatawan mancanegara berkunjung ke Mentawai namun, Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya teliti, yaitu lokasi penelitiannya berbeda, serta tujuan penelitian juga berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Romauli P memfokuskan pada latar belakang sosial ekonomi wisatawan mancanegara sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dilatar belakangi oleh daya tarik dari objek wisata yang membuat wisatawan termotivasi ingin mengunjungi Mentawai. selain itu tujuan penelitian ini juga ingin mendeskripsikan strategi pengelolah objek wisata mentawai agar menarik minat wisatawan untuk mengunjungi mentawai. perbedaan lain yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
2	Motivasi dan persepsi wisatawan terhadap potensi wisata di Kepulauan Mentawai (I wayan thariqy Kawakibi Pristiwasa 2017)	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menemukan komponen persepsi wisatawan terhadap wisata di Kepulauan Mentawai sebagai daerah tujuan wisata yaitu berupa rencana strategi yang dapat dikembangkan untuk pembangunan kepariwisataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti, metode yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya memiliki tujuan yaitu untuk menemukan persepsi wisatawan terhadap wisata di Kepulauan Mentawai, sedangkan penelitian ini fokus ingin mengetahui motif wisatawan berkunjung ke Mentawai. perbedaan lain yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Dilokasi yang berbeda pula.



3	Motivasi wisatawan Agrowisata Kampung Coklat (studi kasus di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Jawa Timur) Yuraida Asna Soraya, 2018	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui daya tarik keputusan wisatawan Agrowisata Kampung Coklat, mengetahui pengaruh daya dorong dan daya tarik wisatawan agrowisata kampung coklat.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu ingin mengetahui daya tarik suatu objek wisata. namun bedanya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan penelitian kualitatif saja. selain itu penelitian ini dilakukan lokasi yang berbeda dengan tahun yang berbeda pula, penelitian terdahulu dilakukan di Jawa Timur pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini di lakukan di Kab. Kepulauan Mentawai pada tahun 2020.
---	---	---	--

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian ini merupakan pendekatan yang lebih mementingkan tingkat kedalaman data (kualitas data) tidak terbatas, memahami makna, dan diarahkan pada individu atau kelompok amatan secara holistik tanpa mengisolasi dalam variabel tertentu (Fachrina, Wahyu Pramono, 2012:34).

Adapun tipe penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai kondisi dan sesuatu hal seperti apa adanya (Fachrina, Wahyu Pramono, 2012:33). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumardi, 2010:75). Peneliti memilih penelitian kualitatif dan tipe deskriptif karena dengan ini dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan



menggambarkan secara sistematis, mengenai fakta dan hubungannya dengan fenomena yang ada.

Tipe penelitian inipun dinilai cocok untuk menjelaskan motivasi kunjungan wisatawan mancanegara ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya. Dengan penelitian ini peneliti lebih mudah memaknai setiap tindakan wisatawan yang melakukan kunjungan tersebut. Metode kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diteliti serta perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menumbang pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, maka peneliti juga ingin mendeskripsikan bagaimana motivasi wisatawan serta ingin menggambarkan mengenai objek wisata yang menarik di pulau Ebay sehingga wisatawan termotivasi ingin berkunjung ke pulau tersebut.

#### **1.6.2. Informan Penelitian**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan yang namanya informan, karena melalui informan inilah peneliti bisa mendapat informasi mengenai apa yang telah diteliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penelitian ataupun pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139).

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus bisa menempatkan orang atau kelompok orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi yang disebut informan. Menurut Afrizal, 2014:139 ada dua kategori informan:

- 1) Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti, mereka juga dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Adapun yang menjadi informan pengamat dalam penelitian ini yaitu pihak dari Dinas Pariwisata dan pemilik *surfcamp*. Dimana kedua informan pengamat tersebut ada kaitannya dengan penelitian. Peneliti memilih informan dari pihak pariwisata karena informan tersebut berperan dibidang promosi dan pemasaran, kaitannya sendiri dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui strategi dari dinas pariwisata dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi setiap objek pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai khususnya di Pulau Ebay. Begitu juga informan pengamat yang berperan sebagai pemilik *surfcamp* dimana informan ini sendiri mengetahui bagaimana cara ia menarik minat wisatawan agar berkunjung ke pulau Ebay.
- 2) Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Adapun yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini yaitu wisatawan mancanegara.

Dengan kriteria kedua informan sebagai berikut:

- 1) Informan pengamat
  - a) Pengelola objek wisata dari Dinas Pariwisata yang berperan di bidang promosi dan pemasaran.
  - b) Pemilik surfcamp/homestay yang menerima tamu wisatawan mancanegara
- 2) Informan pelaku
  - a) Wisatawan mancanegara yang berkunjung langsung ke Pulau Ebay selama proses penelitian yaitu pada bulan Oktober-November

Maka untuk mendapatkan kriteria informan seperti diatas tersebut, peneliti harus mencari cara agar data yang didapat valid. Karena dalam melakukan wawancara peneliti tidak boleh menentukan secara sembarangan informan yang telah diwawancari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *purposive* atau mekanisme disengaja. Maksud dari *Purposive* atau mekanisme disengaja disini adalah sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang telah dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang telah dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:140).

Sedangkan untuk jumlah informan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian tergantung dari keabsahan data yang telah didapat. Apabila data yang didapatkan oleh peneliti sudah cukup menjawab permasalahan maka peneliti sendiri boleh mengakhiri penelitian tersebut. Adapun jumlah informan untuk penelitian ini sendiri yaitu 7 orang informan yang terdiri dari 5 orang informan pelaku dan 2 orang informan pengamat.

Berikut ini adalah tabel yang berisikan identitas para informan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.4**  
**Informan penelitian**

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Negara Asal	Informan	Kategori Informan
1.	Ben Roose	27	Laki-laki	Belgia	Informan Pelaku	Wisatawan mancanegara
2.	Kathi	27	Perempuan	Jerman	Informan Pelaku	Wisatawan mancanegara
3.	Kristina	25	Perempuan	Republik Ceko	Informan Pelaku	Wisatawan mancanegara
4.	Marjolein	27	Perempuan	Belgia	Informan Pelaku	Wisatawan mancanegara
5.	Yan	35	Laki-laki	Republik ceko	Informan Pelaku	Wisatawan mancanegara
6.	Mateus Samalinggai	45	Laki-laki	Indonesia	Informan Pengamat	Dinas Pariwisata
7.	Bertius Sapelege	35	Laki-laki	Indonesia	Informan Pengamat	Pemilik surfcamp

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa informan pelaku sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Informan pelaku memiliki rentang usia 25-35 tahun serta negara asal yang berbeda-beda. Sedangkan informan pengamat terdiri dari 2 orang laki-laki yang merupakan satu orang pemilik *surfcamp* dan satu orang lagi dari Dinas Pariwisata dengan rentang usia 35-45 tahun.

### 1.6.3. Data yang diambil

Dalam penelitian kualitatif umumnya data yang diambil berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada usaha mengangkakan data yang telah diperoleh (Afriзал, 2014:17). Dalam penelitian ini

peneliti memperoleh data dengan cara wawancara mendalam dengan para informan serta pengumpulan data dengan cara dokumentasi, atau foto.

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data atau informasi melalui dua sumber data yaitu :

1) Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian lapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam dan teknik informasi (Moleong, 2004:155). data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapatkan langsung dari orang atau kelompok yang diteliti dalam penelitian ini. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian yang berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa opini, pengetahuan, dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur, hasil penelitian dan *website* (Moleong 2004:159). Data sekunder juga merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain berupa dokumen lainnya yang menunjukkan tercapainya tujuan penelitian melalui refrensi jurnal dan dokumen lainnya. Data sekunder juga biasanya didapatkan dari lembaga atau instansi yang ada di lokasi penelitian. Data yang dimaksudkan



seperti daftar kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun ke Kabupaten Kepulauan Mentawai.

#### **1.6.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif untuk bisa menganalisis kata-kata, pendapat, tindakan dan pengalaman atau setiap kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, peneliti perlu menggunakan teknik-teknik agar peneliti bisa mendapatkan data yang valid. Berikut teknik-teknik yang bisa dilakukan:

##### **1) Observasi**

Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu teknik observasi. Teknik ini merupakan cara yang akan membuat peneliti langsung turun lapangan dan melihat langsung kegiatan para informan. Artinya peneliti secara langsung akan mengamati informan dengan menggunakan panca indra agar data yang diperoleh pun nyata dan aktual. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh setiap objek yang diteliti.

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan keseharian setiap wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Ebay. Maka data yang telah diperoleh dari objek penelitian ini berupa kegiatan atau tindakan setiap wisatawan berupa pengalaman yang dilalui terlebih dulu. Selain itu teknik observasi juga telah mengantarkan peneliti untuk bisa melihat langsung keadaan dan kondisi objek wisata yang ada di Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya.

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada 5 Oktober 2020 di Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya. Adapun hasil observasi pertama yaitu belum ada pengunjung atau wisatawan di Pulau tersebut. Hanya terdapat beberapa penduduk lokal yang sibuk dengan kegiatan keseharian mereka seperti mengolah kelapa dan menjaring ikan. Salah satu dari warga tersebut menyatakan bahwa pulau ini mulai sepi dikunjungi semenjak musibah virus corona dari bulan Maret yang lalu. Semenjak itu sebagian pemilik *surfcamp* juga banyak yang meninggalkan *surfcamp*nya dan mencari kegiatan lain yang bisa menghasilkan pendapatan.

Observasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2020 hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu keadaan pulau Ebay masih sepi pengunjung mancanegara. Sebagian *surfcamp* yang ditinggalkan oleh pemilik untuk sementara waktu terlihat tidak terawat, banyak daun-daun kering di halaman rumah serta rumput yang mulai panjang. Hal ini disebabkan karena kru-kru yang bekerja di *surfcamp* tersebut juga tidak lagi bekerja. Mereka mulai berhenti bekerja dari bulan Februari-Maret. Selain itu di Pulau ini juga terdapat beberapa *surfcamp* yang memilih menarik boat didarat, sebagian dari mereka memanfaatkan waktu luang ini untuk menservis kembali boatnya seperti mencat kembali atau memperbaiki sisi boat yang rusak. Dua dari sepuluh *surfcamp* yang ada di Pulau ini juga memanfaatkan waktu untuk membangun kembali beberapa Bungalou di *surfcamp* mereka.

Observasi ketiga juga dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2020 adapun hasil dari observasi ini terlihat beberapa *surfcamp* yang mulai di bersihkan. *Surfcamp*

ini akan dibersihkan setiap dua minggu sekali. Salah satu *surfcamp* terlihat beberapa kru yang mulai sibuk membersihkan halaman dan membakar sampah-sampah. Menurut keterangan mereka bahwa *surfcamp* ini akan dibersihkan menjelang tamu masuk. Surfcamp ini akan kedatangan tamu pada 20 Oktober 2020 maka dua hari sebelumnya *surfcamp* sudah mulai dibersihkan dan peralatan serta kebutuhan dapur mulai dilengkapi kembali.

## 2) Wawancara mendalam

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif salah satu teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan percakapan yang memiliki tujuan. Ada dua cara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas atau tidak terstruktur. Ketika peneliti menggunakan wawancara terstruktur maka peneliti akan memulai wawancara dengan pertanyaan formal atau pertanyaannya telah disiapkan dan disusun terlebih dahulu. Adapun wawancara tidak terstruktur, peneliti akan memulai wawancara dengan pertanyaan umum. Proses wawancara ini umumnya akan menyinggung tentang topik penelitian.

Melakukan wawancara kenyamanan dan keamanan responden juga perlu diperhatikan karena validitas data sangat dipengaruhi oleh hal itu. Langkah baiknya sebelum melakukan wawancara, pewawancara harus menyiapkan waktu sebaik mungkin agar ketika melakukan wawancara responden memiliki waktu yang cukup banyak dan tidak terdesak akan pekerjaan atau aktivitas yang akan ia lakukan. Demikian halnya dengan pewawancara harus menjaga sikap dan ucapannya agar tidak menyinggung perasaan responden. Untuk penelitian ini

sendiri yang menjadi objek penelitiannya yaitu wisatawan mancanegara yang berkunjung langsung ke Pulau Ebay. Disini yang menjadi kesulitan bagi peneliti yaitu kurang menguasai bahasa asing sehingga solusi yang dilakukan yaitu dengan mengajak salah satu teman yang lebih paham berbahasa asing untuk melakukan translet setiap pertanyaan dan pernyataan yang di ungkapkan oleh peneliti maupun yang diteliti.

Wawancara pertama pada penelitian ini yaitu pada tanggal 23 Oktober 2020, pada hari itu peneliti mewawancarai dua orang wisatawan mancanegara yang berkunjung ke salah satu *surfcamp* yang ada di pulau Ebay. Kedua wisatawan itu bernama Yan dan Kristina yang berasal dari negara Republik Ceko. Mereka datang karena ingin berlibur dan melakukan aktivitas *surfing*. Yan dan Kristina tidak menolak untuk diwawancarai mereka justru terbuka dan merasa senang. Mereka juga tidak keberatan untuk diminta foto bersama dan foto dalam keadaan diskusi, kadang mereka juga meresponya dengan bercanda.

Wawancara kedua dilakukan di Pulau Ebay yaitu pada tanggal 27 Oktober 2020. Hari itu peneliti mewawancarai satu orang wisatawan mancanegara yang berasal dari negara Belgia. Wisatawan ini seorang perempuan yang bernama Marjolein berumur 27 tahun. Selama wawancara peneliti tidak merasa kesulitan karena responden kali ini sangat mengerti dan lancar berbahasa Indonesia. Wawancara kedua ini juga dilakukan diwaktu yang sangat tepat dimana responden tidak terburu-buru dan tidak ada jadwal untuk *surfing*, sehingga waktu wawancara ini dilakukan dengan santai.



Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 2 November 2020 jenis informan kali ini yaitu informan pengamat dari Dinas Pariwisata yang bertugas dibidang promosi dan pemasaran. Wawancara ini dilakukan langsung di Dinas Pariwisata Tuapejat. Responden ini bernama Mateus Samalinggai S.IP yang merupakan asli warga Mentawai. Wawancara dilayani dengan baik karena responden sangat mendukung kegiatan penelitian apalagi yang menyangkut bidang pariwisata. Hasil wawancaranyapun cukup memberikan keterangan mengenai cara mereka dalam mempromosikan setiap objek wisata yang ada di Kepulauan Mentawai.

Wawancara ke empat yaitu pada tanggal 04 November 2020 kali ini informan pengamat dari pemilik salah satu *surfcamp* yang ada di Pulau Ebay beliau bernama Hiber Sapelege. Tidak ada kendala ataupun masalah yang peneliti alami dalam wawancara tersebut. wawancara ini direspon dengan baik, karena pemilik *surfcamp* tidak merasa dirugikan justru kegiatan ini dianggap akan membantu dan berharap bisa mendapatkan solusi yang lebih baik.

Wawancara ke lima yaitu pada tanggal 8 November 2020. Hari itu peneliti mewawancari dua orang wisatawan mancanegara yang bernama Ben Roose dan Kathi, mereka berasal dari negara Jerman dan Belgia. Dalam wawancara ini peneliti hanya terkendala karena Kathi tidak mengerti bahasa Indonesia sedangkan Ben Roose tidak masalah akan hal itu karena dia sangat lancar berbahasa Indonesia. Namun wawancara ini berjalan baik karena kedua informan sangat senang untuk dimintai keterangan selain itu mereka juga senang untuk foto bersama setelah wawancara selesai.



### **1.6.5. Unit Analisis**

Unit analisis artinya peneliti telah menetapkan hal apa yang hendak dideskripsikan atau yang telah dijelaskan. Unit analisis menegaskan tentang apa yang telah dianalisis dan memberi fokus tentang apa yang telah dikaji dalam penelitian tersebut dan seperti apa objek-objek yang sudah diteliti. Dari unit analisis itulah data diperoleh, peneliti akan mengerti kepada siapa atau apa, tentang apa, proses pengumpulan data diarahkan. Adapun unit analisis dalam penelitian ini yaitu sekelompok pengunjung yaitu wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya.

### **1.6.6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari juga menemukan apa yang dapat diceritakan pada lain (Biklen 1982:159).

Ada beberapa tujuan dari analisis data yaitu:

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian

3. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang lebih ditekankan pada interpretatif kualitatif. Data yang didapat dilapangan, baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder dicatat dengan catatan lapangan. Semua data yang diperoleh dari lapangan semuanya dari awal hingga akhir penelitian, kemudian akan dianalisis kembali, dan mengaitkannya dengan topik penelitian.

#### **1.6.7. Definisi Konsep**

Definisi konsep membantu peneliti untuk mempermudah memahami penelitiannya agar tidak terjadi kerancuan. Berikut beberapa konsep yang dipakai untuk memberi batasan agar lebih mudah dipahami.

##### **1) Konsep pariwisata**

Pendekatan sosiologis tentang pariwisata mencoba melihat hubungan antara kekuatan (potensi) pariwisata, yaitu orang, kelompok, organisasi atau badan kepariwisataan dan masyarakat serta objek dan daya tarik wisata, organisasi, kelembagaan pemerintah juga mobilitas sosial yaitu kunjungan wisatawan kedaerah-daerah tujuan wisata. Pariwisata merupakan aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasanapapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

##### **1) Wisatawan mancanegara**

Wisatawan mancanegara adalah sekelompok orang asing atau individu yang berasal dari negara luar yang melakukan perjalanan dalam rangka mengunjungi tempat-tempat yang menarik, unik dan memiliki objek wisata yang indah diluar

dari daerahnya, perjalanan ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari sehari. Wisatawan mancanegara adalah orang (yang bukan anggota negara Indonesia) yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat yang menarik dan diluar dari daerah asalnya untuk melakukan berbagai aktivitas liburan atau kegiatan wisata lainnya.

## 2) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu usaha atau aktivitas dengan tujuan untuk mencapai sebuah kemenangan atau reward. Motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan apabila kita menerangkan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi seorang individu atau yang ada dalam diri individu tersebut, yang menginisiasi dan mengarahkan perilaku.

### 1.6.8. Lokasi Penelitian

Melihat data dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Pulau Ebay yang terus meningkat disetiap tahunnya, maka penelitian ini dilakukan di Pulau Ebay Desa Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya. Karena dipulau Ebay peneliti bisa langsung bertemu dengan para wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke pulau Ebay, serta di Pulau Ebay peneliti langsung mengamati aktivitas yang wisatawan lakukan, selain itu dipulau ini juga peneliti langsung mengamati setiap objek-objek menarik yang membuat setiap wisatawan termotivasi untuk datang mengunjungi pulau tersebut.

### 1.6.9. Rancangan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal pada bulan September 2020 dan langsung turun lapangan mencari data pada bulan Oktober-November 2020 serta penulisan langsung dilakukan setelah mendapatkan data di lapangan. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Jadwal penelitian**

No.	Nama Kegiatan	2020						
		Agts	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Bimbingan proposal							
2	Seminar Proposal							
3.	Turun Lapangan							
4.	Bimbingan Skripsi							
5.	Ujian Skripsi							

